

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Untuk mendapatkan gambaran mengenai judul " Perancangan Resort Hotel di Kawasan Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo dengan Pendekatan Desain Arsitektur Bioklimatik" berikut uraian pengertian masing-masing kata dari judul tersebut:

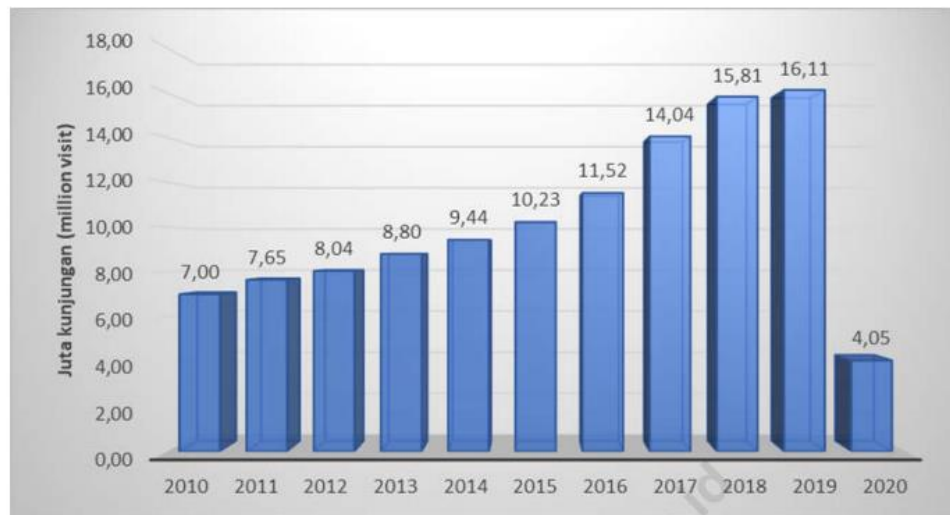
- Perancangan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perancangan berasal dari kata dasar rancang, yang berarti proses atau perbuatan merancang. Perancangan merupakan proses dari merancang, atau mengatur segala sesuatu sebelum melakukannya.
(<https://kbbi.web.id/rancang-2>)
- Resort Hotel : Resort Hotel adalah salah satu jenis hotel yang berlokasi di suatu tempat di dalam, di pinggiran, ataupun luar kota yang disekitarnya terdapat objek wisata yang mendukung dan memiliki fasilitas penginapan bagi para pengunjung dalam kurun waktu tertentu. (Sriwidaya, 2017).
- Pantai Glagah : Pantai Glagah adalah salah satu pantai selatan Pulau Jawa yang tepatnya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pantai Glagah merupakan pantai dengan hamparan pasir berwarna hitam dan banyak mengandung pasir besi.

- (<https://dinpar.kulonprogokab.go.id/pan-tai-glagah.html>)
- Kabupaten Kulon Progo : Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di bagian barat. (<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/profil-kabupaten-kulonprogo>)
- Pendekatan Desain : Pendekatan adalah proses, cara, atau perbuatan mendekati dengan suatu objek yang akan didekati, dalam hal ini objek yang akan dijadikan acuan pendekatan adalah sebuah desain. (<https://kbbi.web.id/dekat>)
- Arsitektur Bioklimatik : Arsitektur Bioklimatik adalah sebuah pendekatan yang dilakukan sang arsitek untuk menentukan bentuk desain dengan mempertimbangkan hubungan antara bentuk arsitektur dengan iklim lingkungan daerah. Tujuan dari pendekatan metode ini yaitu agar dapat menghemat penggunaan energi dalam bangunan yang akan direncanakan. (B. D. & Setijanti, 2016)

Perancangan Resort Hotel di Kawasan Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo dengan Pendekatan Desain Arsitektur Bioklimatik merupakan salah satu upaya dalam pengembangan fasilitas dan sarana penginapan dengan pendekatan desain yang merespon iklim di kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kondisi Wisatawan di Indonesia



Gambar 1. Kedatangan wisatawan mancanegara di Indonesia Tahun 2010-2020.

Sumber : www.bps.go.id

Dalam data Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia pada tahun 2010-2020 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia sebelum tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang positif dan tercatat mengalami jumlah tertinggi pada tahun 2019 yang mencapai angka 16,11 juta kunjungan. Namun, dengan merebaknya pandemi COVID-19 pada tahun 2020, jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang cukup tinggi. Di sepanjang tahun 2020, tercatat jumlah kunjungan wisman hanya mencapai 4,05.

Penurunan jumlah wisatawan yang terjadi akibat penyebaran virus Covid-19 berasal dari berkurangnya jumlah kedatangan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Penurunan yang cukup besar dipengaruhi oleh wisatawan mancanegara dengan cara pembatalan wisata dan penurunan pemesanan tiket wisata. Sedangkan penurunan wisatawan nusantara terjadi karena masyarakat Indonesia masih enggan melakukan perjalanan dan khawatir akan penyebaran virus Covid-19. (Sugihamretha, 2020).

Tabel 1. Jumlah Wisatawan di Daerah Kunjungan Wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016-2020.

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
2016	19.753.145 Orang
2017	25.952.122 Orang
2018	25.716.261 Orang
2019	27.365.291 Orang
2020	9.961.315 Orang

Sumber : Aplikasi DATAKU, Bappeda DIY, 2020.

Dari data tersebut terlihat bahwa penurunan jumlah wisatawan terjadi pada tahun 2020 akibat dari dampak penyebaran virus Covid-19 juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penurunan jumlah wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta membuat keadaan pariwisata daerah mengalami penurunan performa. Sektor pariwisata telah mengalami perkembangan yang pesat sehingga pariwisata menjadi salah satu sektor jasa yang paling banyak terkena dampak dari penyebaran Covid-19. (Kusuma, Mutiarin, & Damanik, 2021)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal sebagai kota wisata dan budaya yang sangat mengandalkan sektor pariwisata sebagai pembangunan ekonomi daerahnya tentunya mengalami masa-masa yang sulit di masa pandemi Covid-19. Pariwisata sebagai sektor ekonomi yang banyak mempekerjakan tenaga kerja mengalami krisis, sehingga para pekerja di sektor pariwisata banyak menganggur. (Prayudi, 2020)

Pariwisata adalah sektor dengan sistem yang cukup kompleks karena melibatkan hubungan keterkaitan dengan berbagai aspek di dalamnya. Jika terdapat permasalahan dalam sektor pariwisata maka kinerja dalam aspek lainnya pun dapat terganggu. Hal ini sangat berpengaruh terutama bagi daerah yang sangat mengandalkan potensi pariwisatanya, seperti Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Oleh karena itu, pemulihan

pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan tidak mudah. Banyak hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun ulang sistem pariwisata agar nantinya dapat berjalan layaknya sebelum pandemi ataupun bahkan dapat lebih baik. Khalizadeh (dalam Kusuma, Mutiarin, & Damanik, 2021) menjelaskan bahwa pariwisata adalah sistem terbuka yang memiliki keterkaitan yang berasal dari berbagai arah, oleh karena itu diperlukan penanganan multi sistem termasuk sistem ekonomi, kesehatan, dan global.

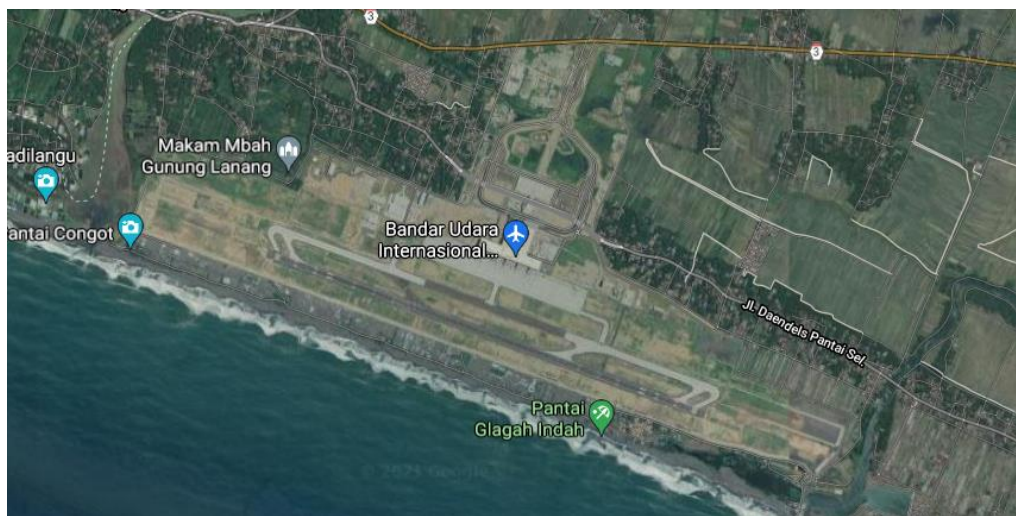
Sampai saat ini, penyebaran wabah penyakit Covid-19 masih menjadi permasalahan global yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas. Pemerintah sebagai pemimpin dan pembuat kebijakan melakukan penyusunan strategi dalam penanganan penyebaran virus Covid-19 agar dampak buruk yang terjadi pada masyarakat dapat berkurang. Upaya awal pemerintah dalam menangani penyebaran wabah Covid-19 dalam sektor pariwisata yaitu tertulis dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/259/2020. Keputusan tersebut berisikan kebijakan untuk melakukan pembatasan kegiatan operasional jasa wisata atau yang lebih dikenal sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Setelah diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tanggal 31 Maret 2020 di Indonesia (id.wikipedia.org), pemerintah berupaya membuat kebijakan lain demi memulihkan sektor pariwisata, yaitu dengan membuka beberapa bidang industri seperti perhotelan dan restoran. Pembukaan industri perhotelan dan restoran tentunya dilakukan dengan persyaratan baru di era pandemi Covid-19. Usaha yang dapat dilakukan oleh industri perhotelan dan restoran dalam melakukan pencegahan penyebaran yaitu seperti menyediakan *hand sinitizer* atau tempat mencuci tangan, mengatur waktu makan untuk menghindari kerumunan, penataan meja dengan jarak tertentu, ataupun menggunakan transaksi non tunai. Usaha tersebut dilakukan agar konsumen menjadi

yakin untuk menggunakan jasa dan fasilitas yang diberikan oleh pihak hotel dan restoran. (Kusuma, Mutiarin, & Damanik, 2021)

Pengembangan dan perencanaan hotel sebagai alternatif pertama dalam upaya pemulihan sektor pariwisata, harus dapat dicapai dengan pelaksanaan sistem baru, yang kemudian dapat berkembang lebih ketika masa pandemi telah berakhir.

1.2.2 Pantai Glagah di Sekitar Kawasan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA)



Gambar 2. Gambaran Lokasi Pantai Glagah yang Berdekatan dengan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA).

Sumber : <https://www.google.co.id/maps>, 2020.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Lokasinya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan garis panjang pantai sepanjang 110 km. Garis pantai yang membentang di selatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daya tarik yang cukup diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Salah satu pantai yang cukup terkenal di pantai selatan DIY, adalah Pantai Glagah.

Pantai Glagah adalah pantai yang cantik dengan hamparan pasir berwarna hitam dan banyak mengandung pasir besi. Pantai yang paling terkenal di Kabupaten Kulon Progo ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu laguna dan tetrapod pemecah ombaknya.



Gambar 3. Pemecah Ombak Tetrapod.

Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)



Gambar 4. Laguna Pantai Glagah

Sumber : <https://www.liputan6.com/>

Pantai Glagah terus mengalami perkembangan wisata dari tahun 2016 ke tahun 2019. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari perkembangan fasilitas dan sarana yang ada di kawasan Pantai Glagah. Salah satu fasilitas dan sarana yang paling terlihat perkembangannya adalah sarana transportasi baru berupa bandara berskala internasional. Fasilitas dan sarana transportasi pesawat terbang tersebut bernama *Yogyakarta International Airport (YIA)*.

Bandara udara YIA adalah bandara baru berskala internasional menggantikan bandara lama Adisutjipto yang terletak di tengah kota. Rencana untuk membangun bandara baru tersebut bermula ketika keadaan Bandara Internasional Adisutjipto sudah tidak nyaman.

Terjadinya kenaikan jumlah penumpang dari angka 1,5-2 juta pertahun ke 6,4-6,7 juta orang pertahun, menjadi faktor utama dalam pembangunan bandara baru ini. Di lain sisi, pengembangan lahan bandara tidak dapat dilakukan karena lokasinya yang berdekatan dengan Candi Boko dan sungai. (Setiawan, 2018)

Penetapan lokasi baru bandara *Yogyakarta International Airport* (YIA) di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo merupakan keputusan final yang telah dilakukan oleh pihak berwenang yang sebelumnya telah melakukan survei dan evaluasi atas beberapa tempat.

Yogyakarta International Airport (YIA) diresmikan pada tanggal 28 Agustus tahun 2020 oleh Presiden Joko Widodo setelah dibangun selama 20 bulan. Setelah resmi beroperasi, banyak fasilitas penunjang yang sedikit demi sedikit dibangun di sekitar kawasan bandara. Fasilitas tersebut diantaranya seperti jalur kereta bandara, rest area, dan hotel.

Beberapa hotel yang rencananya akan dibangun di sekitar kawasan bandara yaitu seperti Swiss Bell Hotel, Novotel, Grand Dafam, serta Ibis Hotel. Untuk Novotel Ibis Hotel, dan Swiss Bell hotel terletak di timur YIA dan Grand Dafam terletak persis di bagian utara atau tepat di depan gerbang masuk YIA (Jalu, 2020).

Dalam wawancara pada tanggal 4 Februari tahun 2021, Sutedjo, Bupati Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengungkapkan akan dilakukan pengembangan dan perencanaan kawasan Pantai Glagah menjadi wisata bertaraf internasional yang layak dikunjungi wisatawan, karena letaknya yang strategis, yaitu berada di dekat *Bandara International Airport* (YIA). Selain itu, Pantai Glagah diharapkan dapat menjadi pemicu kebangkitan ekonomi dari sektor pariwisata pascapandemi Covid-19. (Antara, 2021).

1.2.3 Keadaan Iklim

Kualitas lingkungan hidup di dunia terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Walaupun begitu, penggunaan energi yang melibatkan lingkungan hidup oleh manusia dilakukan secara terus menerus. Keadaan

tersebut membuat keberadaan sumber daya alam yang terbatas menjadi terancam. Dari keadaan tersebut, maka pengembangan solusi-solusi dalam berbagai aspek kehidupan perlu digiatkan agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Bangunan hotel resort sebagai salah satu objek arsitektural dengan skala yang besar harus dapat mengupayakan atau menerapkan solusi-solusi yang ada sebagai respon dalam permasalahan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan hotel resort dalam pembangunannya yaitu dengan menerapkan desain yang dapat membantu penghematan energi dengan berbasis keadaan iklim setempat. Desain bangunan berbasis iklim setempat dikenal dengan nama Bioklimatik Desain.

Iklim merupakan suatu keadaan atau kondisi alam yang memiliki dampak yang besar dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Kondisi iklim setempat pada daerah tertentu yang dapat mempengaruhi bangunan terlihat dari corak, sifat, gaya, dan langgam bangunan, yang memiliki perbedaan antara suatu tempat dan tempat lainnya. (Irfandi,2009).

Pentingnya bioklimatik desain juga disampaikan oleh Roaf (dalam Sih Handoko & Ikaputra, 2019), bahwa terdapat empat latar belakang dalam pentingnya pengaplikasian desain bioklimatik, diantaranya :

- a. Perubahan iklim terus memburuk, oleh karena itu manusia perlu beradaptasi lagi dengan kondisi iklim.
- b. Pendingin pasif sebagai cara dasar dalam beradaptasi dengan lingkungan.
- c. Sistem pengkondisian udara dinilai sebagai bagian dari masalah perubahan iklim.
- d. Sangat penting untuk melakukan pendekatan terhadap konsep bangunan dengan konsep “vernakular” yang sesuai dengan kebutuhan manusia dan lingkungan.

Pantai Glagah yang termasuk ke dalam wilayah Pantai Selatan, memiliki karakteristik ombak yang besar, hal tersebut menunjukkan

bahwa kawasan Pantai Glagah memiliki tipe angin yang berhembus yang cukup kuat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Taufiqur (2021), ombak dilautan terbentuk dari angin. Ombak di Pantai Selatan merupakan ombak besar karena letak Pulau terdekatnya (Benua Australia) yang jauh.

Perencanaan hotel resort sebagai perencanaan yang dapat merespon iklim atau bioklimatik desain, harus dapat merespon keadaan tersebut. Seperti penjelasan sebelumnya, kondisi iklim yang perlu direspon salah satunya adalah kecepatan angin.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terbentuk suatu permasalahan yaitu :

- a. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan fasilitas penginapan dan rekreasi di kawasan pantai kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Bagaimana penerapan desain arsitektur bioklimatik pada hotel resort.
- c. Bagaimana menentukan lokasi yang akan difungsikan sebagai hotel resort dan sesuai dengan tata guna lahan pada Peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini agar dengan dapat merencanakan hotel resort di Kawasan Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo dengan pendekatan arsitektur bioklimatik.

1.4.2 Sasaran

- d. Dapat mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan fasilitas penginapan dan rekreasi di kawasan pantai kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo.
- a. Dapat menerapkan desain arsitektur bioklimatik pada hotel resort.
- b. Dapat menentukan lokasi yang akan difungsikan sebagai hotel resort dan sesuai dengan tata guna lahan pada Peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Penelitian ini akan berfokus pada pembahasan dan analisa seputar hubungan antara pariwisata dan iklim. Pembahasan dan analisa tersebut nantinya digunakan sebagai dasar acuan merencanakan dan merancang Resort Hotel di kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu :

- a. Observasi
Proses mengumpulkan data dengan cara observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada lokasi, yaitu kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo, untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Teknik observasi ini sangat membantu penulis dalam memahami kondisi langsung di lapangan.
- b. Studi Literatur
Proses mengumpulkan data dengan cara studi literatur yaitu dengan mengumpulkan informasi atau data yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pembahasan penelitian ini.

1.6.2 Analisis

Metode analisis merupakan hasil dari pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan seputar “Perancangan Resort Hotel di Kawasan Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo dengan Pendekatan Desain Arsitektur Bioklimatik”.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal yang berisikan uraian tentang latar belakang perencanaan serta perancangan resort di kawasan Pantai Glagah Kabupaten Kulon Progo, permasalahan, tujuan, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bab yang berisikan pembahasan dan pengkajian mengenai pariwisata, resort hotel, serta arsitektur bioklimatik. Teori-teori tersebut dijadikan tinjauan dalam merancang dan merencanakan resort di kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini berisikan pembahasan gambaran lokasi yang terkait tata guna lahan sesuai Peraturan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032 dan gagasan perancangan hotel resort.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan analisis pendekatan makro, mikro, analisis konsep struktur, utilitas, dll. Analisis tersebut kemudian

dijadikan landasan dalam merencanakan dan merancang resort di kawasan Pantai Glagah, Kabupaten Kulon Progo.